

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari penelitian yang dilakukan kepada tujuh orang subjek diketahui bahwa seluruh subjek pernah melakukan penundaan atau prokrastinasi terhadap perkuliahan sehari-hari dan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Adapun pokok-pokok pembahasan yang diteliti adalah sebagai berikut:

A. Tindakan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora.

Analisis mengenai tindakan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya angkatan 2015 yang meliputi tujuh subjek penelitian. Dari ketujuh subjek ini peneliti akan mengemukakan hasil temuan di lapangan. Ketujuh subjek penelitian ini yaitu WTF, X, SR, RY, AF, MN, dan NNA, seluruhnya pernah melakukan prokrastinasi akademik atau penundaan yang terjadi pada perkuliahan sehari-hari, dalam bentuk menunda untuk melaksanakan perkuliahan seperti, sering terlambat masuk kuliah, mengulur-ulur waktu untuk melaksanakan kuliah, merasa malas melaksanakan kuliah, cemas pada saat menerima materi perkuliahan, dan adanya rasa kelelahan saat melaksanakan kuliah.

Adapun penundaan tugas-tugas perkuliahan yang dilakukan oleh keseluruhan subjek penelitian WTF, X, SR, RY, AF, MN, dan NNA, adalah menunda dalam proses pengerjaan tugas, pengumpulan tugas, kesulitan saat mengerjakan tugas kuliah, dan adanya rasa ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, yang bersifat *Take Home* seperti makalah, tugas resume jurnal dan buku, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS).

Permasalahan penundaan yang terjadi pada pada subjek NNA dan RY yaitu, kesulitan dalam memahami tugas yang telah diberikan, karena NNA dan RY menganggap tugas tersebut sulit dipahami dan dikerjakan. Kesulitan tersebut atas dasar kurangnya intruksi oleh dosen, subjek terkadang tidak memperhatikan saat dosen menjelaskan, kemudian dosen yang jarang memasuki kelas untuk memberikan materi. Padahal NNA dan RY selalu melaksanakan kuliah dengan rutin, mendengarkan materi dengan jelas dan memperhatikan dengan penuh konsentrasi, tetapi karena adanya masalah tersebut, NNA dan RY memutuskan untuk menunda tugas tersebut. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif pada NNA dan RY, sebab mereka tidak dapat memahami pembelajaran dengan maksimal.

Permasalahan kedua yang Peneliti temukan pada subjek X dan AF hadapi adalah mereka menyadari bahwa tugas tersebut bersifat penting dan harus segera diselesaikan. Akan tetapi X dan AF menganggap bahwa jangka waktu penyelesaian tugas tersebut masih cukup lama dan kemudian adanya kecenderungan rasa tidak suka terhadap strategi pembelajaran yang

kurang memiliki pendekatan antara dosen dan mahasiswa. Hal ini tentunya memberikan dampak pada X dan AF rasakan, seperti sering mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam “SKS”, merasa tidak percaya diri terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Teori kepercayaan diri menurut Wills, mengajarkan bahwa seseorang yang meyakini akan kemampuan diri dan tidak merasa pesimis cenderung merasakan hal-hal yang positif dari dalam diri, seperti tidak merasa takut akan kegagalan dalam mengerjakan tugas.¹

Permasalahan selanjutnya yang terjadi pada subjek MN dan SR adalah adanya memiliki kecemasan pada saat menerima tugas yang diberikan oleh dosen, tugas yang ditulis dengan tangan, referensi yang bersumber dari buku dan tidak di perbolehkan mengakses internet, kemudian terlalu banyak kriteria yang di tuntutan terhadap tugas tersebut, kemudian tugas yang telah di selesaikan belum sesuai dengan apa yang diharapkan dosen. Dalam kasus ini MN dan SR adalah orang-orang yang sebenarnya mampu dalam melaksanakan kuliah secara rutin, mengerjakan tugas kuliah, dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Akibatnya dalam permasalahan yang dialami oleh MN dan SR ini keduanya memerlukan dorongan motivasi, rasa ketenangan dari teman-teman, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi maupun mengerjakan tugas-tugas tersebut, sehingga dapat menghasilkan keadaanya yang lebih baik bagi keduanya.

¹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (S-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2016), 34

Dalam teori kontrol diri menurut Calhoun dan Acocella bahwa kontrol diri sebagai pengatur-pengatur keadaan fisik maupun keadaan psikologis dalam perilaku manusia, hal ini untuk proses pembentukan diri agar menjadi lebih baik dan sebagainya.²

Permasalahan keempat yang Peneliti temukan adalah pada subjek WTF, dia menyukai kegiatan organisasi internal maupun eksternal kampus, yang mengakibatkan WTF lupa akan tujuan dia melaksanakan perkuliahan. WTF merasa bahwa hal ini menjadikan dia tidak konsentrasi dalam melaksanakan perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugasnya. Padahal WTF adalah orang yang bisa dikatakan rajin dalam melaksanakan perkuliahan sehari-hari, akan tetapi karena adanya rasa kelelahan akibat kegiatan tersebut yang menjadikan dia menunda tugas-tugas tersebut.

Meskipun secara keseluruhan subjek penelitian WTF, X, SR, RY, AF, MN, dan NNA melakukan penundaan yang terjadi pada perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugasnya, namun masing-masing memiliki kecenderungan yang khusus terhadap tindakan yang membuat seluruh subjek penelitian melakukan prokrastinasi.

B. Faktor yang Dominan Menjadi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora.

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan tindakan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas

²M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (S-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2016), 22.

Ushuluddin dan Humaniora. Berikut peneliti memberikan analisis mengenai faktor dominan yang mempengaruhi ketujuh subjek penelitian sebagai berikut:

Pertama, faktor dominan secara keseluruhan pada subjek penelitian WTF, X, SR, RY, AF, MN, dan NNA, karena adanya rasa kecemasan yang dianggap seluruh subjek penelitian menjadi pemicu utama dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, seperti yang dirasakan oleh subjek WTF karena adanya rasa kelelahan dalam bentuk merasa pusing, akibat kegiatan-kegiatan organisasi internal maupun eksternal kampus, hal ini mengakibatkan WTF mengalami perubahan pada kondisi mental atau pikiran yang lemah dalam mengerjakan tugas, dan meningkatnya rasa kecemasan terhadap kekhawatiran akan tugas yang ingin dikerjakan WTF, akibat kegiatan organisasi yang disukai WTF inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya prokrastinasi tersebut.

Kedua, pada subjek X dan MN merasa cemas terhadap tugas karena faktor dari aturan dan banyaknya tuntutan terhadap bentuk tugas tersebut X dan MN. Sehingga X dan MN menganggap yang sebagai permasalahan pribadi yang tidak bisa diselesaikan, Akibatnya hal ini memberikan dampak negatif dan memunculkan perilaku prokrastinasi atau penundaan yang terjadi pada tugas kuliah X dan MN, seperti sering mengabaikan tugas-tugas kuliah dan melalaikan untuk melaksanakan perkuliahan sehari-hari dan adanya rasa tidak percaya diri terhadap tugas tersebut.

Keempat, subjek SR dan AF mengalami kecemasan atau merasa panik dan khawatir terhadap tugas yang telah diselesaikan karena SR dan AF ini memiliki rasa kurang percaya diri atau tidak meyakini akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan tugas tersebut. Dan *kelima* pada subjek RY dan NNA keduanya memerlukan tolak ukur terhadap hasil orang lain, sehingga hal ini membuat RY dan NNA cenderung tergantung pada orang lain, karena adanya rasa ketidakmampuan terhadap menyelesaikan tugas perkuliahan dengan sendirinya.